

PERGESERAN PERILAKU MEMILIH PADA
PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2009
(Studi Kasus Di Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan)

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Kewarganegaraan



Disusun Oleh :

WIRA HANDOKO
A220060014

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan umum yang sering disebut dengan pesta demokrasi dalam undang-undang Nomor 22 Tahun 2007 Tentang Penyelenggara Pemilu disebut sebagai "sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945" (pasal 1 ayat 1). Oleh karena itu dilaksanakannya pemilu merupakan sarana penting dalam melaksanakan kedaulatan rakyat sebagaimana diamanatkan konstitusi.

Melihat pentingnya pemilihan umum bagi negara demokrasi, maka Indonesia menempatkannya sebagai pilar utama sekaligus sarana dan cermin dari kedaulatan rakyat, meski dalam pelaksanaannya masih belum optimal karena masih cukup banyak kasus yang mencerminkan pelaksanaan pemilu kurang demokratis, misalkan adanya politik uang dan protes masyarakat yang tidak puas dengan pemilihan umum. Namun demikian pemilu sudah menjadi budaya berdemokrasi, agar tetap terus diselenggarakan, bahkan pada pemilihan umum Tahun 2004 tidak hanya dilaksanakan untuk memilih anggota legislatif, tetapi juga untuk yang pertama kalinya memilih presiden dan wakil presiden.

Pemilu legislatif Tahun 2004 dilaksanakan tanggal 5 April 2004 yang diikuti oleh 24 partai politik serta melibatkan 113 Juta lebih pemilih. Hasil pemilihan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Perolehan Suara Parpol Pada Pemilu Legislatif Tahun 2004

No.	Partai	Jumlah Suara	Persentase
1.	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	923.159	0,81%
2.	Partai Buruh Sosial Demokrat	636.397	0,56%
3.	Partai Bulan Bintang	2.970.487	2,62%
4.	Partai Merdeka	842.541	0,74%
5.	Partai Persatuan Pembangunan	9.248.764	8,15%
6.	Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan	1.313.654	1,16%
7.	Partai Perhimpunan Indonesia Baru	672.952	0,59%
8.	Partai Nasional Banteng Kemerdekaan	1.230.455	1,08%
9.	Partai Demokrat	8.455.225	7,45%
10.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	1.424.240	1,26%
11.	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	855.811	0,75%
12.	Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia	895.610	0,79%
13.	Partai Amanat Nasional	7.303.324	6,44%
14.	Partai Karya Peduli Bangsa	2.399.290	2,11%
15.	Partai Kebangkitan Bangsa	11.989.564	10,57%
16.	Partai Keadilan Sejahtera	8.325.020	7,34%
17.	Partai Bintang Reformasi	2.764.998	2,44%
18.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	21.026.629	18,53%
19.	Partai Damai Sejahtera	2.414.254	2,13%
20.	Partai Golongan Karya	24.480.757	21,58%
21.	Partai Patriot Pancasila	1.073.139	0,95%
22.	Partai Sarikat Indonesia	679.296	0,60%
23.	Partai Persatuan Daerah	657.916	0,58%
24.	Partai Pelopor	878.932	0,77%
	Jumlah	113.462.414	100,00%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum (http://id.wikipedia.org/wiki_pemilihan_umum_legeslatif_2004)

Tabel di atas memperlihatkan perolehan suara partai politik, suara yang diperoleh Partai Golongan Karya 21,58%, sebagai partai politik peraih suara terbanyak dan diikuti Partai Demokrasi Indonesia 18,53%, Partai Kebangkitan Bangsa 10,57%, Partai Persatuan Pembangunan 8,15%, Partai Demokrat 7,45%, Partai Keadilan Sejahtera 7,34%, Partai Amanat Nasional 6,44%, Partai Bulan Bintang 2,62%, Partai Bintang Reformasi 2,44%, Partai Damai Sejahtera 2,13%,

Partai Karya Peduli Bangsa 2,11%, Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia 1,26%, Partai Persatuan Demokrasi Kebangsaan 1,16%, Partai Nasional Banteng Kemerdekaan 1,08%, Partai Patriot Pancasila 0,95%, dan Partai Nasional Indonesia Marhaenisme 0,81%, serta Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia 0,79%, Partai Pelopor 0,77%, Partai Penegak Demokrasi Indonesia 0,75%, Partai Merdeka 0,74%, Partai Sarikat Indonesia 0,60%, Partai Perhimpunan Indonesia Baru 0,59%, Partai Persatuan Daerah 0,58%, Partai Buruh Sosial Demokrat 0,56%, partai-partai dengan prosentase perolehan suara yang sah tersebut berhasil menempatkan wakilnya di DPR, selebihnya tidak berhasil. Berbeda halnya dengan pemilihan umum sebelumnya, pemilu pada tahun 2004 merupakan pemilu yang lebih baik pelaksanaannya terutama mengenai mekanisme dan pelaksanaannya.

Pemilu legislatif Tahun 2009 dilaksanakan tanggal 9 April diikuti oleh 44 partai politik serta melibatkan 104 Juta lebih pemilih. Hasil pemilihan tersebut secara rinci dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel2
Perolehan Suara Parpol Pada Pemilu Legislatif Tahun 2009

No.	Partai	Jumlah suara	Persentase suara
1	Partai Hati Nurani Rakyat	3.922.870	3,77%
2	Partai Karya Peduli Bangsa	1.461.182	1,40%
3	Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia	745.625	0,72%
4	Partai Peduli Rakyat Nasional	1.260.794	1,21%
5	Partai Gerakan Indonesia Raya	4.646.406	4,46%
6	Partai Barisan Nasional	761.086	0,73%
7	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	934.892	0,90%
8	Partai Keadilan Sejahtera	8.206.955	7,88%
9	Partai Amanat Nasional	6.254.580	6,01%

Bersambung

10	Partai Perjuangan Indonesia Baru	197.371	0,19%
11	Partai Kedaulatan	437.121	0,42%
12	Partai Persatuan Daerah	550.581	0,53%
13	Partai Kebangkitan Bangsa	5.146.122	4,94%
14	Partai Pemuda Indonesia	414.043	0,40%
15	Partai Nasional Indonesia Marhaenisme	316.752	0,30%
16	Partai Demokrasi Pembaruan	896.660	0,86%
17	Partai Karya Perjuangan	351.440	0,34%
18	Partai Matahari Bangsa	414.750	0,40%
19	Partai Penegak Demokrasi Indonesia	137.727	0,13%
20	Partai Demokrasi Kebangsaan	671.244	0,64%
21	Partai Republika Nusantara	630.780	0,61%
22	Partai Pelopor	342.914	0,33%
23	Partai Golongan Karya	15.037.757	14,45%
24	Partai Persatuan Pembangunan	5.533.214	5,32%
25	Partai Damai Sejahtera	1.541.592	1,48%
26	Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia	468.696	0,45%
27	Partai Bulan Bintang	1.864.752	1,79%
28	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	14.600.091	14,03%
29	Partai Bintang Reformasi	1.264.333	1,21%
30	Partai Patriot	547.351	0,53%
31	Partai Demokrat	21.703.137	20,85%
32	Partai Kasih Demokrasi Indonesia	324.553	0,31%
33	Partai Indonesia Sejahtera	320.665	0,31%
34	Partai Kebangkitan Nasional Ulama	1.527.593	1,47%
41	Partai Merdeka	111.623	0,11%
42	Partai Persatuan Nahdlatul Ummah Indonesia	146.779	0,14%
43	Partai Sarikat Indonesia	140.551	0,14%
44	Partai Buruh	265.203	0,25%
Jumlah		104.099.785	100,00%

Sumber: Komisi Pemilihan Umum (http://id.wikipedia.org/wiki_pemilihan_umum_legeslatif_2009)

Tabel di atas memperlihatkan perolehan suara partai politik, suara yang diperoleh suara partai politik terbanyak adalah Partai Demokrat 20,58%, diikuti Partai Golongan Karya 14,45%, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan 14,03%, Partai Keadilan Sejahtera 7,88%, Partai Amanat Nasional 6,01%, Partai Persatuan

Pembangunan 5,32%, Partai Kebangkitan Bangsa 4,94%, Partai Gerakan Indonesia Raya 4,46%, Partai Hati Nurani Rakyat 3,77%. Kesembilan partai politik tersebut yang berhasil memenuhi ketentuan yang diamanatkan Undang-undang No.10 Tentang Pemilu Anggota DPR,DPRD,DPD yaitu:

Partai politik peserta pemilu harus memenuhi ambang batas perolehan suara sekurang-kurangnya 2,5% (dua koma lima perseratus) dari jumlah suara sah secara nasional untuk diikutkan dalam penentuan perolehan kursi DPR (pasal 202).

Berdasarkan data-data hasil pemilu di atas, menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam menentukan pilihan partai politiknya bergeser. Pergeseran itu dapat dilihat dari jumlah perwakilan maupun jumlah suara yang sah secara nasional pada Tahun 2004 dan Tahun 2009. Pemilu legislatif pada Tahun 2004 khususnya di daerah Pacitan pergeseran itu nampak pada perolehan jumlah perwakilan di DPRD kabupaten Pacitan. Pada Tahun 2004 Partai Golongan Karya mendapatkan kursi perwakilannya paling banyak yaitu sepuluh orang, sedangkan pada Tahun 2009 yang mendapatkan suara terbanyak yaitu Partai Demokrat dengan kursi perwakilannya delapan belas orang. Selain itu pergeseran yang terjadi ialah pergeseran dari satu calon legislatif ke calon anggota legislatif yang lain, dalam hal ini perolehan suaranya maupun jumlah partai politik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009 Di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.

B. Identifikasi Masalah

Pemilihan umum merupakan bentuk demokratisasi untuk menentukan nasib bangsa Indonesia selama lima tahun kedepan. Melihat kenyataan pemilihan umum yang dilaksanakan di Indonesia mulai Tahun 2004 sampai dengan Tahun 2009 menunjukkan perilaku masyarakat dalam memilih selalu bergeser, mulai dari satu partai kepartai yang lain, maupun dari satu calon legislatif ke calon anggota legislatif yang lain, hal ini terbukti pemenang pemilu selalu berubah.

Beberapa masalah yang terkait dengan pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009 Di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan antara lain bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pemilihan legislatif Tahun 2009, partai apakah yang menjadi pilihan mayoritas masyarakat pada pemilu 2009, apakah dampak pemilihan umum bagi masyarakat, bagaimanakah pemilihan umum legislatif yang diselenggarakan pada Tahun 2009 serta faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009 Di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.

C. Pembatasan dan Fokus Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dapat terjangkau dan terselesaikan semuanya. Oleh karena itu, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan penafsiran yang berbeda-beda berkaitan dengan judul di atas, maka perlu adanya pembatasan dan perumusan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan terhindar dari kesalahpahaman. Dalam hal ini dibatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pergeseran perilaku memilih pada pemilu pemilu legislatif Tahun 2009.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah warga masyarakat di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan, adapun yang menjadi Informan kunci yaitu kepala desa, warga masyarakat, tim sukses dari partai politik yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi dan pembatasan masalah sebagaimana yang diungkapkan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimakah pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009 pada masyarakat di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan?
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009 Di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009 pada masyarakat di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan
2. Menggambarkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009 di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Baik secara parktek maupun teoritis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Manfaat atau kegunaan teoritis*

- a. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang pergeseran perilaku memilih dalam pemilu legislatif pada masyarakat di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.
- b. Mengungkap secara teoritis mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009, pada masyarakat di Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta pedoman untuk penelitian yang berikutnya.

2. *Manfaat atau kegunaan praktis*

- a. Sebagai masukan bagi partai politik dan calon legislatif dalam memahami perilaku pemilih pada pemilu legislatif.

- b. Bahan masukan positif bagi peneliti dalam mendapatkan pengetahuan mengenai pemilihan umum pada umumnya dan masalah pergeseran perilaku memilih pada pemilu legislatif Tahun 2009 pada khususnya.
- c. Sebagai pendidik, maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya maupun masyarakat pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka sangat perlu dikemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagaimana uraian berikut ini.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak. Bagian pokok skripsi, ini terperinci dalam lima bab. Bab I pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan fokus masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, sistematika penulisan. Bab II Landasan teori teori diawali dengan tinjauan pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, kerangka teoritik yang dimulai dengan tinjauan teoritis mengenai pemilu legislatif yang mencakup: hakikat dan pengertian pemilu, fungsi pemilu, tujuan pemilu, asas penyelenggaraan pemilihan umum, sistem pemilu dan pelaksanaan pemilu, penyelenggara pemilu, hak pilih, serta kampanye pemilu. Selanjutnya uraian tentang perilaku pemilih yang berisis: pengertian perilaku, pengelompokan pemilih dan perilaku pemilih dalam memilih

partai. Kemudian uraian mengenai model analisis perilaku pemilih yang mencakup: model sosiologis, model psikologis dan model pilihan rasional (*rational choice*). Selanjutnya uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih yang mencakup: faktor yang mempengaruhi perilaku pemilih dan keputusan menentukan pilihan. Uraian terakhir adalah mengenai pergeseran perilaku pemilih dan dilanjutkan pembuatan kerangka pemikiran.

Bab III metode penelitian berisi uraian: tempat dan waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, sumber data, sampling, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi uraian meliputi: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi permasalahan penelitian serta tinjauan studi yang dihubungkan dengan kajian teori.

Bab V Kesimpulan, implikasi, serta saran-saran. Sementara itu bagian akhir dari skripsi ini berisi uraian daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar ralat (bila ada)